



SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2, Januari 2024, 60-69

Website: <http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/about>

## **Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Pendidikan Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango**

### *The Role of Karang Taruna in the Development of Langge Village, Tapa District, Bone Bolango District*

Rudy Harold<sup>1)</sup>, Ridwan Ibrahim<sup>2)</sup>, Rohit M. Hunawa<sup>3\*)</sup>, Sahrain Bumulo<sup>4)</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*Corresponding Author: [rohit\\_sl sosiologi@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:rohit_sl sosiologi@mahasiswa.ung.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*This research aims to explore the strategic role of Karang Taruna as a youth organization in the development of Langge Village, Tapa District, Bone Bolango Regency, in accordance with Minister of Social Affairs Regulation No. 25 of 2019. The primary focus is to identify the effectiveness of Karang Taruna in achieving development goals and to analyze hindering factors that influence its contribution. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that Karang Taruna youth are directly involved in the formulation of regulations and the dynamics of village democracy. Their role includes garnering support from the community to empower the youth. However, a pattern of collaboration does not exist between Karang Taruna youth and the village government, indicating a lack of inter-agency cooperation. Collaborative efforts enable the resolution of social disparity issues through Karang Taruna's programs. From an educational perspective and their other roles, they reflect the implementation of justice and solidarity values but do not receive adequate support from the village government. The government perceives their efforts to assist the community and participate in development as less effective, indicating that the role of Karang Taruna faces issues that need to be coordinated comprehensively across various aspects of village institutions.*

*Keywords: Karang Taruna, Education, Development*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dalam pembangunan Desa Langge, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2019. Fokus utama adalah mengidentifikasi efektivitas Karang Taruna dalam mencapai tujuan pembangunan serta menganalisis faktor hambatan yang mempengaruhi kontribusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemuda Karang Taruna terlibat langsung dalam penyusunan regulasi dan dinamika demokrasi desa. Perannya mencakup dukungan sebagian masyarakat untuk memberdayakan kaum muda. Pola relasi tidak terbentuk antara Pemuda Karang Taruna dan pemerintah desa dengan itu menunjukkan ketidakadaan kerjasama lintas lembaga. Padahal Kolaborasi memungkinkan penyelesaian

masalah kesenjangan sosial melalui program kerja Karang Taruna. Dari perspektif pendidikan dan peran-peran mereka lainnya mencerminkan implementasi nilai-nilai keadilan dan kebersamaan, namun tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, Upaya membantu masyarakat dan partisipasi dalam pembangunan dianggap pemerintah desa kurang efektif, ini adalah menunjukkan bahwa peran Karang Taruna memiliki masalah yang perlu dikordinasikan kembali dari segala aspek-aspek lembaga desa.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pendidikan, Pembangunan

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan representasi dari kelompok yang dibebani oleh beragam harapan. Mereka menyadari bahwa diri mereka adalah penerus yang bertanggung jawab untuk mempertahankan dan memajukan proses pembangunan yang sedang berlangsung. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pasal 1 Ayat (1) mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan penting pada usia antara 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh) tahun. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu berusia 16-30 tahun yang secara biologis menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan aspirasi nasional. Dalam konteks ini, diharapkan generasi muda akan aktif terlibat dalam memimpin inisiatif masyarakat sesuai dengan kelompok usia masing-masing, memastikan keterlibatan dan kontribusi yang efektif terhadap upaya kemasyarakatan. Keterlibatan generasi muda dalam upaya pembangunan juga harus sesuai dengan cita-cita nasional. Dalam konteks ini, generasi muda diharapkan untuk secara aktif memimpin inisiatif masyarakat dalam kelompok usia mereka, sehingga berkontribusi secara efektif terhadap upaya kemasyarakatan. Definisi yang diberikan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menekankan pada masa krusial pertumbuhan dan perkembangan bagi individu berusia 16 hingga 30 tahun, dengan menonjolkan tanda-tanda kedewasaan biologis mereka. Oleh karena itu, generasi muda dipandang sebagai kontributor penting bagi keberlanjutan dan kemajuan pembangunan nasional. Partisipasi mereka tidak hanya dipandang sebagai sebuah tanggung jawab, tetapi juga sebagai peran aktif dalam membentuk masa depan, sejalan dengan tujuan negara yang lebih luas (Rifaldi et al., 2017).

Peran Karang Taruna memiliki strategis yang besar dalam proses pembangunan, terutama karena anggotanya yang mendominasi struktur organisasi merupakan pemuda. Pemuda, dalam konteks ini, dianggap sebagai "*Agent of Change*" atau agen perubahan yang menjadi pusat setiap transformasi dalam masyarakat. Mereka menjadi pilar utama yang menggerakkan dan mendorong perubahan positif. Identitas pemuda sebagai agen perubahan menandakan bahwa mereka memiliki peran krusial dalam menginisiasi dan mengimplementasikan perubahan yang dibutuhkan dalam struktur sosial dan pembangunan masyarakat. Dalam konteks organisasi Karang Taruna, dominasi pemuda bukan hanya sekadar struktural, tetapi juga simbolis, menggambarkan harapan pada generasi muda untuk menjadi motor utama kemajuan dan inovasi. Pemuda, dengan karakteristiknya yang dinamis, penuh semangat, dan optimis, dianggap sebagai kekuatan pendorong utama dalam menghadapi perubahan. Mereka bukan hanya saksi, tetapi juga pelaku yang membentuk arah perubahan. Sebagai titik tumpuan setiap transformasi dalam masyarakat, pemuda dalam Karang Taruna memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam peran mereka sebagai agen perubahan, pemuda dapat menciptakan dampak positif melalui inisiatif, partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, dan penanaman nilai-nilai positif dalam komunitas. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan peran Karang Taruna sebagai wadah bagi generasi muda menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan transformasi yang diinginkan dalam masyarakat (Rohman, 2020).

Menurut Soerjono Soekanto, Sosiologi dianggap sebagai ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya adalah karena sosiologi mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengumpulan data sosial yang diperlukan pada berbagai tahap pembangunan. Contoh penerapannya dapat ditemukan dalam proses perencanaan, pencarian informasi, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan pembangunan. Sosiologi memberikan wawasan yang mendalam terhadap dinamika sosial masyarakat, membantu dalam memahami pola-pola interaksi manusia, serta memetakan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kemampuan sosiologi dalam menganalisis struktur sosial, norma, dan nilai-nilai masyarakat menjadi landasan penting dalam merancang kebijakan dan program pembangunan yang tepat sasaran. Selain itu, sosiologi turut membantu mengidentifikasi tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga solusi yang diterapkan dapat lebih relevan dan efektif. Dengan pendekatan ilmiahnya, sosiologi memberikan kerangka kerja untuk memahami kompleksitas hubungan antarindividu dan kelompok, serta dampaknya terhadap perkembangan masyarakat. Itulah sebabnya, pemahaman terhadap konsep sosiologi memiliki peran krusial sebagai alat bantu bagi pembuat kebijakan, perencana pembangunan, dan aktor-aktor masyarakat dalam meraih pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip sosiologi memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan yang lebih berdaya, menggambarkan struktur sosial masyarakat, serta mengenali pola-pola interaksi manusia. Para pembuat kebijakan dapat memanfaatkan konsep sosiologi untuk menganalisis dinamika masyarakat, mengidentifikasi potensi-potensi konflik, dan merancang solusi yang lebih tepat. Sementara itu, bagi perencana pembangunan, konsep sosiologi dapat menjadi panduan untuk merancang program-program yang berpihak pada kepentingan masyarakat, dengan memperhatikan nilai-nilai, norma, dan dinamika sosial yang berlaku. Kesadaran akan peran penting konsep sosiologi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, dengan memberikan landasan pemahaman yang mendalam terhadap perubahan sosial yang diinginkan (Adon Nasrulloh, 2017).

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang tidak terkait dengan non partisipan. Organisasi ini menjadi tempat bagi para pemuda dan pemudi untuk mengembangkan potensi pembangunan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan pemuda dan pemudi serta meningkatkan pembangunan secara terarah, baik dalam organisasi maupun desa.

Penelitian sosiologis yang merinci peran dan kinerja Karang Taruna dalam pembangunan desa menjadi esensial untuk diperhatikan. Selain mengevaluasi sejauh mana organisasi ini efektif dalam mencapai tujuan pembangunan, kajian tersebut juga memusatkan perhatian pada pemahaman korelasi sosial, dinamika kelompok, dan dampak faktor sosial dan budaya terhadap kontribusi Karang Taruna dalam memajukan pembangunan desa. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan, menempatkan fokusnya pada upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, dan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, mereka menunjukkan karakter positif serta potensi untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa. Pentingnya kajian sosiologis tersebut terletak pada kemampuannya untuk merinci kompleksitas hubungan sosial di tingkat lokal dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi organisasi tersebut dalam konteks pembangunan. Dengan merinci dinamika kelompok, korelasi sosial, dan pengaruh faktor budaya, kajian semacam itu dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Karang Taruna dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan desa dan memperkuat peran positif mereka dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Permensos RI No-25 2019). Organisasi ini juga dianggap sebagai modal sosial penting untuk memperkuat persatuan, harmoni, dan keselarasan dalam masyarakat.

Permasalahan penelitian yang berakar pada latar belakang, berfokus pada pemahaman bagaimana Karang Taruna berkontribusi terhadap pembangunan Desa Langge di Kecamatan

Tapa, Kabupaten Bone Bolango, sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019. Penelitian ini berupaya menggali efektivitas peran Karang Taruna dalam memfasilitasi tujuan pembangunan Desa Langge sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Seluk-beluk permasalahan ini terletak pada pemahaman implementasi praktis dari inisiatif dan program Karang Taruna di masyarakat, khususnya pada seberapa baik mereka mematuhi mandat yang digariskan dalam peraturan sosial.

Tujuan penelitian ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Karang Taruna di Desa Langge, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, dengan fokus pada perannya dalam mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diatur dalam PERMENSOS No. 25 Tahun 2019. Hal ini melibatkan analisis rinci terhadap kegiatan Karang Taruna, dampaknya terhadap masyarakat, dan sejauh mana kontribusinya terhadap tujuan pembangunan secara menyeluruh. Kedua, penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penghambat yang mungkin menghambat efektivitas Karang Taruna dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Mengidentifikasi hambatan-hambatan ini sangat penting untuk merumuskan rekomendasi dan strategi untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan peran organisasi dalam pengembangan masyarakat. Intinya, penelitian ini tidak hanya mendalami penilaian kinerja Karang Taruna namun juga berupaya mengungkap faktor-faktor mendasar yang mendukung atau menghambat efektivitasnya. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga yang dapat menjadi masukan bagi kebijakan masa depan, meningkatkan implementasi inisiatif Karang Taruna, dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran organisasi pemuda dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan. Fenomena ini semakin diperkuat dengan perkembangan zaman yang memungkinkan akses terhadap berbagai macam informasi, baik yang bersifat regional maupun global. Hal ini menjadi hambatan bagi Karang Taruna untuk terlibat dalam pembangunan desa. Dampak dari keterlibatan dalam kegiatan yang tidak produktif juga dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Jika Karang Taruna dianggap tidak serius atau tidak efektif dalam melaksanakan program-program yang bermanfaat, dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap organisasi ini dapat menurun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Peran Karang Taruna Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam mencapai tujuan pembangunan. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor hambatan yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pembangunan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Langge, dipilihnya lokasi penelitian didasari oleh keunikan karakteristik masyarakat Desa Langge. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif melibatkan penggambaran fenomena sosial melalui pengamatan variabel yang telah ditentukan secara jelas, sistematis, faktual, akurat, dan spesifik. Tujuannya adalah melihat kenyataan yang terjadi dan menjelaskannya secara ilmiah. Pendekatan ini menekankan analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah serta penalaran yang sungguh. Hal ini merujuk pada pendapat Lexi J. Moeleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain sebagai data tambahan (Kusumastuti dan Khoiron, 2019).

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 45 hari, dengan tujuan utama memperoleh pemahaman mendalam dan hasil yang valid terkait dengan karakteristik masyarakat Desa Langge. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sejalan dengan prinsip Purwanto yang mengutamakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau

menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian. Ini merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa (Purwanto et al., 2021). Meskipun durasi penelitian tersebut relatif singkat, fokus pada kualitas data dan interpretasi yang cermat diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peran Karang Taruna dalam pembangunan Desa Langge.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Masalah yang dihadapi oleh Karang Taruna

Menurut Thoha, perencanaan jangka panjang merupakan suatu proses yang diarahkan pada perubahan yang terencana dan melibatkan sistem yang luas. Dalam konsep ini, perubahan tidak hanya bersifat spontan atau acak, melainkan melibatkan perencanaan yang cermat dan merinci. Jangka panjang menekankan pentingnya melibatkan visi dan strategi yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang luas dan kompleks. Rencana jangka panjang menuntut kejelasan dalam arah perubahan dan melibatkan pemikiran yang mendalam tentang dampaknya terhadap sistem secara menyeluruh. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, serta keterlibatan aktif dalam merumuskan langkah-langkah yang mendukung tujuan jangka panjang. Thoha menekankan bahwa perencanaan jangka panjang tidak hanya tentang mengantisipasi perubahan, tetapi juga mengenai memahami dinamika sistem yang melibatkan banyak variabel dan interaksi yang kompleks. Oleh karena itu, pentingnya perencanaan jangka panjang tidak hanya sebagai alat prediktif, tetapi juga sebagai panduan untuk mengelola perubahan secara efektif dan berkelanjutan (AMF Rifa'i, 2021).

Mengembangkan sebuah desa merupakan tugas yang menantang, mengharuskan kita memiliki sumber daya finansial yang cukup, energi yang besar, dan rencana yang terstruktur dengan baik. Selain ketersediaan modal, perencanaan yang matang sangat penting agar desa dapat berkembang secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Upaya pemanfaatan sumber daya manusia dimulai dengan meningkatkan kesadaran di kalangan Karang Taruna Desa Langge, yang memiliki visi jangka panjang untuk mendorong kemajuan desa. Modal untuk proyek-proyek ini diperoleh melalui tabungan Karang Taruna dan sumbangan sukarela dari masyarakat setempat. Hal ini sesuai dijelaskan oleh Koordinator Seksi Pelatihan dan Pendidikan, Saudari Nona Djama.

*"Kami, pengurus Karang Taruna, mengadakan rapat untuk membahas kegiatan awal dan pengumpulan dana untuk mendukung kegiatan pertama. Setiap keluarga diminta menyumbangkan sejumlah uang sebesar Rp. 20.000 untuk rapat pertama. Kontribusi keuangan berasal dari kami selaku pengurus Karang Taruna dan masyarakat dengan jumlah yang bervariasi, mulai dari Rp. 40.000 hingga Rp. 100.000, atau lebih. Dengan dana yang terkumpul, kami melaksanakan berbagai kegiatan. Awalnya, kami mengadakan kegiatan pelatihan membaca Al-Quran untuk pemuda, kemudian menyelenggarakan kegiatan semarak ketupat dengan berbagai perlombaan dan kegiatan serupa."*

Menurut Koordinator SPP, dana yang terkumpul, kami kemudian merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan. Fokus awal adalah pelatihan membaca Al-Quran untuk pemuda, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengembangan keilmuan dan spiritual di komunitas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan menyelenggarakan acara menarik seperti lomba membuat ketupat dan berbagai kegiatan seru lainnya. Analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dan perencanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan komunitas. Kesadaran akan diversitas kontribusi juga mencerminkan semangat gotong-royong dan partisipasi aktif dalam membangun kegiatan positif untuk pemuda dan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, meskipun Karang Taruna berusaha membantu mewujudkan pembangunan desa yang bermanfaat bagi warganya, mereka mengalami hambatan dari pemerintah desa yang tidak memberikan dukungan. Penolakan tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, terutama masalah administratif dan regulasi. Beberapa kali, perbedaan pemahaman atau penerapan aturan terkait pembangunan desa menjadi penyebab utama penolakan. Persyaratan administratif yang tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan peraturan resmi dapat menjadi alasan bagi pemerintah desa untuk menolak partisipasi Karang Taruna dalam proyek pembangunan yang diusulkan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa.

*"Karang Taruna melakukan kegiatan tanpa memberikan surat pemberitahuan kepada pemerintah desa, dan kemudian kegiatan Karang Taruna tersebut menjadi sasaran oleh beberapa oknum yang mencoba meruntuhkan program-program desa dengan menunggangi kegiatan tersebut untuk kepentingan politik daerah. Pertanyaannya, mengapa pemerintah desa tidak mau mendukung kegiatan mereka? Karena penolakan ini disebabkan oleh ketidaksetujuan pemerintah desa terhadap oknum-oknum tersebut dan tidak adanya pemberitahuan kepada pihak desa."*

Situasi di atas mencerminkan dinamika kompleks antara Karang Taruna dan pemerintah desa dalam konteks pelaksanaan kegiatan di desa. Meskipun Karang Taruna berinisiatif melaksanakan kegiatan tanpa melibatkan pemerintah desa, upaya mereka kemudian menjadi sasaran oknum-oknum yang berusaha mengacaukan program-program desa. Hal ini menunjukkan perlunya pembaharuan dalam komunikasi dan kerjasama antara Karang Taruna dan pemerintah desa, serta perlunya menjaga independensi kegiatan desa dari upaya politisasi atau sabotase oleh oknum-oknum tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara Karang Taruna dan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan di desa. Analisis ini menunjukkan perlunya pembaharuan dalam komunikasi dan kerjasama antara Karang Taruna dan pemerintah desa, serta perlunya menjaga independensi kegiatan desa dari upaya politisasi atau sabotase oleh oknum-oknum tertentu.

### **Usaha Eksternal dalam Peran Karang Taruna**

Karang Taruna dan pemerintah desa harus memiliki visi dan prioritas pembangunan yang sejalan. Jika tidak, kerja sama yang efektif akan sulit terwujud. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang diinginkan, sementara prioritas adalah hal-hal yang dianggap penting untuk mencapai visi tersebut. Jika Karang Taruna dan pemerintah desa memiliki visi dan prioritas yang sama, mereka akan memiliki tujuan yang serupa, memudahkan kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Visi dan prioritas yang dianggap penting oleh Karang Taruna dan pemerintah desa dalam pembangunan desa mencakup hal-hal yang dianggap esensial untuk mencapai tujuan pembangunan desa, yaitu membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya.

Diskusi merupakan alat yang efektif untuk mengatasi ketidakpahaman dan meningkatkan kualitas interaksi antar anggota Karang Taruna, termasuk dalam merumuskan kebijakan di berbagai konteks, seperti bidang pendidikan dan pengembangan desa. Melalui diskusi, anggota Karang Taruna dapat saling berbagi pandangan, mencari pemahaman bersama, dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas berbagai kegiatan. Diskusi juga menjadi wadah untuk memperjelas tujuan bersama, menciptakan sinergi, dan meminimalkan potensi konflik yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan melibatkan semua anggota dalam diskusi, setiap suara dapat didengar, memastikan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.

Dalam konteks pendidikan, diskusi menjadi medium penting untuk membangun pemahaman bersama terkait tujuan pendidikan Karang Taruna, merancang program-program yang relevan,

dan mengevaluasi capaian secara berkala. Selain itu, dalam pengembangan desa, diskusi membantu mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Melalui dialog terbuka, anggota Karang Taruna dapat membangun komunikasi yang efektif, memperkuat kolaborasi, dan menciptakan inovasi dalam menjawab tuntutan pembangunan desa. Kesadaran akan pentingnya diskusi sebagai instrumen utama dalam pengembangan Karang Taruna menjadi landasan bagi pencapaian tujuan bersama dan peningkatan kualitas interaksi dalam berbagai konteks kegiatan organisasi (Fanaqi et al., 2023).

Dalam diskusi terbuka, kedua belah pihak harus saling menghormati dan terbuka untuk mendengarkan pendapat masing-masing. Mereka juga harus berusaha mencari solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Karang Taruna dan pemerintah desa harus memiliki visi dan prioritas yang sama. Jika terdapat ketidaksetujuan terkait rencana pembangunan, mereka perlu melakukan diskusi terbuka untuk menyamakan pandangan. Ini akan membantu mereka mencapai kesepakatan dan bekerja sama lebih efektif. Dalam diskusi terbuka terkait rencana pembangunan, Karang Taruna dan pemerintah desa perlu melakukan dialog terbuka. Dialog ini akan membantu mereka saling memahami pandangan masing-masing. Pendapat ini sejalan dengan tokoh masyarakat Desa Langge, yaitu Bapak Tahir Igrisa, yang menyampaikan:

*“Untuk menyelesaikan masalah ini, kita perlu mengadakan pertemuan bersama yang melibatkan semua pihak terkait. Pertemuan ini bisa menjadi tempat untuk berbagi ide, membicarakan perbedaan, dan mencari solusi bersama-sama. Dengan begitu, kita berharap semua orang dapat bekerja sama lebih baik demi memajukan desa kita menjadi lebih baik”.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penting untuk menyelesaikan masalah di desa melalui dialog dan kolaborasi. Dialog dan kolaborasi adalah kunci untuk menyelesaikan masalah di desa. Masyarakat dapat pulih dari trauma dan membangun masa depan yang lebih baik. Suatu kelompok memiliki kekuatan untuk menciptakan perubahan dan membuat perbedaan di dunia. Dengan berkomunikasi dan bekerja sama, semua pihak yang terlibat dapat saling memahami dan mencari solusi yang terbaik. Ini juga menciptakan forum untuk berbagi ide. Semua orang memiliki sesuatu untuk dikontribusikan, dan dengan mendengarkan satu sama lain, kita dapat menemukan solusi yang lebih baik. Dengan bekerja sama, kita dapat membangun konsensus dan kesepakatan yang dapat menguntungkan semua orang.

### **Peran Sosial Karang Taruna**

Conyers menjelaskan pentingnya partisipasi dengan alasan berikut: pertama, melibatkan masyarakat membantu mendapatkan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap mereka, yang sangat dibutuhkan agar program pembangunan dan proyek-proyeknya berhasil; kedua, jika masyarakat ikut terlibat dalam persiapan dan perencanaan, mereka akan lebih percaya dan memiliki proyek atau program pembangunan tersebut karena mengetahui lebih banyak tentangnya; ketiga, melibatkan masyarakat dalam pembangunan adalah hak demokrasi yang wajar. Tujuan partisipasi adalah agar setiap orang yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi lebih berdaya dalam program pembangunan dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya untuk jangka waktu yang lebih lama ( Ambarsari dan Mardiyah, 2019).

Pendidikan adalah rangkaian dasar yang tersusun agar dapat diimplementasikan dalam situasi belajar dan proses pembelajaran, supaya murid secara aktif ingin meningkatkan potensinya. Pendidikan memiliki berbagai fungsi, termasuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan hidup, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memainkan peran penting dalam kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945.

Program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pendidikan agama bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan sosial, dan kepemimpinan, serta keterlibatan dalam seni dan budaya berbasis agama. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta, baik dari segi fikih, akidah, maupun tasawuf. Peserta akan belajar tentang berbagai macam ajaran agama, sejarah Islam, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program Pemberdayaan Masyarakat yang berbasis Agama. Dengan merangkul berbagai aspek, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kontribusi positif masyarakat. Peserta akan menjadi lebih paham tentang agamanya, memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memimpin, dan mampu mengekspresikan nilai-nilai agama dalam karya seni dan budaya.

Berikut wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Langge terkait peran sosial Karang Taruna:

*"Program pelatihan dan lomba-lomba ini diharapkan bermanfaat untuk membantu membangun karakter, moral, dan kontribusi sosial mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan ide-ide kreatif dari pemuda. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat menjadi lebih baik dalam hal kepribadian dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Program ini juga bisa membantu peserta membentuk komunitas yang solid dan berkontribusi positif di tempat tinggal mereka"*

Merujuk pada temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan informan terkait peran sosial Karang Taruna, peran yang dilakukan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Pemuda yang memiliki karakter yang baik akan dapat berperan aktif dalam memajukan masyarakat tempat tinggal mereka. Program ini juga menciptakan peluang untuk membangun komunitas yang solid dan berkontribusi positif. Kondisi ini tentu efeknya adalah upaya untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif dan mampu memberikan kontribusi signifikan pada masyarakatnya. Meskipun mungkin terdapat hambatan atau kendala, tujuan utama program ini tetap mengarah pada hal tersebut.

### **Tantangan Peran Karang Taruna Desa Langge**

Tantangan Peran Karang Taruna Desa Langge: Disebutkan bahwa Karang Taruna adalah kelompok yang dibuat oleh masyarakat sebagai tempat bagi generasi muda untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Mereka melakukan hal ini karena sadar dan merasa bertanggung jawab secara sosial, untuk generasi muda, oleh generasi muda, dan untuk kebaikan masyarakat. Fokus utama Karang Taruna adalah menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Permensos No.25 2019).

Dalam mewujudkan hal tersebut, penting bagi kelompok pemuda untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah, karena untuk menjadikan Karang Taruna sebagai wadah generasi muda yang bertanggung jawab dalam pengembangan diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara, khususnya dalam pembangunan desa. Tujuannya adalah agar roda pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

Aspek komunikasi dan koordinasi juga merupakan tantangan yang perlu diperhatikan. Karang Taruna Desa Langge mungkin menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan mereka kepada masyarakat atau dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa atau lembaga lainnya. Tantangan dalam peran Karang Taruna Desa Langge mungkin melibatkan beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus, yaitu keuangan dapat menjadi salah satu tantangan utama dan garis koordinasi dari

Karang Taruna itu sendiri. Ada banyak kendala yang membuatnya sulit dijalankan. Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Desa Langge:

*"Bagaimana Karang Taruna bisa berkembang jika ide-ide mereka besar namun kurang jelas arah penggunaan dana, sehingga Pemerintah Desa merasa kurang yakin dan melihat respons dari apa yang mereka kelola sebagai tidak efektif."*

Merujuk pada temuan di lapangan dan hasil wawancara, untuk mengatasi tantangan ini, Karang Taruna perlu meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam menjelaskan rencana penggunaan dana. Karang Taruna perlu menjelaskan secara rinci tujuan, arah, dan dampak yang diharapkan dari setiap program yang akan mereka laksanakan. Karang Taruna juga perlu melibatkan Pemerintah Desa dalam proses perencanaan program. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan dan memastikan bahwa program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Jalan tengah dari ini adalah Karang Taruna memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan pengembangan Karang Taruna, Karang Taruna perlu meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam menjelaskan rencana penggunaan dana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di Desa Langge, Kecamatan Tapa, dalam konteks pembangunan desa, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karang Taruna di Desa Langge, Kecamatan Tapa, menunjukkan peran krusialnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa, namun disertai dengan kendala yang muncul akibat adanya oknum-oknum yang tidak benar.
2. Karang Taruna memiliki keterlibatan yang mencakup berbagai aspek pembangunan, seperti sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.
3. Tantangan utama muncul akibat kurangnya koordinasi antara Karang Taruna dan pemerintah desa, yang menjadi hambatan bagi efektivitas Karang Taruna. Proses koordinasi menjadi langkah penting dalam memastikan kebutuhan masyarakat, dengan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrulloh Jamaludin. (2017). *Sosiologi Pembangunan (1th ed)*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Fanaqi, C., Mujianto, H., Srimulyani, Y., & Fitriani, D. N. (2023). Efektivitas Peran Pemuda Membangun Desa Melalui Karang Taruna Di Desa Cijolang. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(1), 1–7.
- Ambarsari, I.A., dan Mardliyah, S. (2019). Revitalisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 1-10.
- Kusumastuti, A., and Khoiron, A.M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Rifa'i, A.M.F. (2021). *Pembinaan Karang Taruna Purnamasari Oleh Pemerintah Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. Universitas Galuh Ciamis
- Rohman, M.F. (2020). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim. [Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Diakses pada tanggal 21 November 2023 pada alamat: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129419/permensos-no-25-tahun-2019>
- Purwanto, A., Purba, J.T., Bernarto, I., Sijabat, R. (2021). Peran Organizational Citizenship Behavior (OCB), Transformational and Digital Leadership Terhadap Kinerja Melalui Mediasi Komitmen Organisasi Pada Family Business. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumberdaya Manusia*, 4(3), 256-272.
- Pinilas, Rifaldi, & Gosal. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 1-11.